

**GAMBARAN MENYIKAT GIGI TERHADAP TINGKAT KEBERSIHAN GIGI
DAN MULUT PADA MURID KELAS IV DAN V DI SEKOLAH
DASAR ADVENT 04 RANOTANA KECAMATAN WANEA
KOTA MANADO**

Ni Made Yuliana¹, Jeineke E Ratuela², Novarita Mariana Koch³, Nadila Lombo⁴,
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado

Email Ni Made Yuliana : nimadeyuliana73@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut. Menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal dua kali sehari merupakan cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SD Advent 04 Ranotana kota Manado.

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif, dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025. Populasinya adalah 32 Murid SD Advent 04 Ranotana kota Manado. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang dipilih menggunakan total sampling berjumlah 32 responden. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian berupa alat diagnostik set, format penelitian (lembar pertanyaan dan lembar pemeriksaan OHI-S dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden frekuensi menyikat gigi yang paling banyak adalah yang menyikat gigi 2 kali sehari ada 23 responden (71,9%), kemudian yang menyikat gigi 1 kali sehari ada 7 responden (21,9%), dan yang tidak menyikat gigi ada 2 responden (6,3%). Kemudian hasil dari pemeriksaan OHIS Buruk berjumlah 13 responden (40,6%), OHIS Sedang ada 11 responden (34,4%), dan OHIS Baik berjumlah 8 responden (25,0%). Berdasarkan hasil penelitian, Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah menyikat gigi 2 kali sehari dan mempunyai kriteria OHIS Sedang.

Kata Kunci : Frekuensi Menyikat Gigi, OHIS, Murid SD

ABSTRACT

Oral hygiene is a condition in which the teeth in the oral cavity are clean, free from plaque, other debris on the tooth surface such as tartar, and food debris, and free from bad breath. Brushing your teeth regularly and consistently at least twice a day is the simplest way to maintain dental health. This study aims to determine the impact of tooth brushing on the level of oral hygiene in fourth and fifth grade students at Ranotana 04 Adventist Elementary School, Manado City.

This type of research is descriptive, conducted on May 28, 2025. The population was 32 students of Ranotana 04 Adventist Elementary School, Manado City. The sample in this study were fourth and fifth grade students selected using total sampling of 32 respondents. Data were collected through research instruments in the form of diagnostic tools, research formats (questionnaire sheets and OHI-S examination sheets) and presented in a frequency distribution table.

The results of the study showed that of the 32 respondents, the highest frequency of brushing was 23 respondents (71.9%), then 7 respondents (21.9%) brushed their teeth once a day, and 2 respondents (6.3%) did not brush their teeth. Then the results of the Poor OHIS examination were 13 respondents (40.6%), Moderate OHIS were 11 respondents (34.4%), and Good OHIS were 8 respondents (25.0%).

Based on the results of the study, it can be concluded that the most respondents were brushing their teeth twice a day and had the Moderate OHIS criteria.

Keywords: Tooth Brushing Frequency, OHIS, Elementary School Students

LATAR BELAKANG

Pendidikan kesehatan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesehatan, terutama bagi anak yang kurang memiliki keterampilan menyikat gigi dan kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menciptakan atau mendorong perubahan perilaku tidak sehat menjadi perilaku yang meningkatkan kesehatan itu sendiri. Penting untuk mendidik anak-anak tentang kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar serta mendorong mereka untuk melakukannya secara teratur tanpa paksaan. Menjaga kesehatan gigi dan mulut bergantung pada kemampuan seseorang membersihkan gigi dengan benar dan tepat. Pemilihan alat dan teknik juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membersihkan gigi (Nasrah & Mardelita, S. 2024)

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak. Membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi, oleh karena itu kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku manusia dalam membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus-menerus (Syaripah, dkk. 2023).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan bahwa persentase penduduk Indonesia pada usia 10-14 tahun perilaku waktu menyikat gigi dengan benar masih rendah yaitu 2,1%. Sedangkan berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan juga bahwa kelompok umur 10-14 tahun memiliki perilaku tidak menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 3,79%. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi yaitu bila keterampilan menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, lama menyikat gigi, serta

penggunaan alat dalam menyikat gigi dilakukan dengan benar.

Menurut RISKESDAS (2018) bahwa di Sulawesi Utara Frekuensi Menyikat Gigi dengan waktu yang tepat pada usia 10-14 tahun hanya 5,3% anak usia 10-14 tahun yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. dari data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar penduduk Sulawesi Utara menyikat gigi setiap hari, namun hanya sebagian kecil yang melakukannya dengan benar, yaitu dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Hal ini berkontribusi pada tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah tersebut.

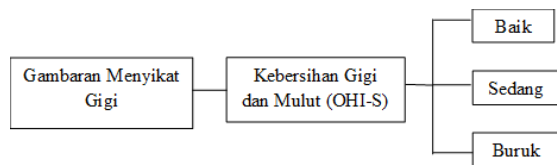
Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 pada siswa kelas IV dan V SD Advent 04 Ranotana. Dari 10 siswa yang diperiksa 2 siswa tersebut memiliki kriteria OHI-S Baik dengan skor 0,6, kriteria OHI-S Sedang ada 3 responden dengan skor 1,2 dan kriteria OHI-S Buruk ada 5 responden dengan rata-rata 3,5. Dari hasil wawancara pada 10 siswa tersebut yaitu mereka menyikat gigi 2 kali dalam sehari, mereka melakukannya saat bersamaan dengan mandi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar Advent 04 Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado.

”Rumusan Masalah “Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan “Bagaimana Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid kelas IV dan V di SD Advent 04 Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado? ” Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Gambaran Menyikat Gigi terhadap tingkat kebersihan Gigi dan Mulut di SD

Advent 04 Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado. Manfaat Penelitian Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan tentang kebiasaan menyikat gigi dan mulut dengan kebersihan gigi dan mulut. Manfaat Praktis Bagi Responden Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau pengetahuan agar responden dapat menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut.

KERANGKA KONSEP



Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V SD Advent 04 Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke – lima pada bulan Mei 2025 Tempat SD Advent 04 Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado.

HASIL PENELITIAN

SD Advent 04 Ranotana merupakan Sekolah Swasta yang terletak di Jl. Samratulangi No.483 Karombasan Utara, Kecamatan Wanea, Kota Manado. Sekolah ini didirikan pada tanggal 8 Juli 1985 oleh Yayasan Pendidikan Advent di bawah naungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan dasar yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani Advent. Yang dipimpin oleh Yeany Mamengko, S.Pd SD Advent 04 Ranotana terdiri dari 6 kelas, dengan total jumlah 168 siswa yang terdiri dari 85 siswa laki-laki dan 83 siswi perempuan. Jumlah guru SD Advent 04 Ranotana berjumlah 7 orang yang terdiri dari laki-laki 1 orang dan perempuan 6 orang.

Distribusi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV dan V SD Advent 04 Ranotana dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki- laki	15	46.9
Perempuan	17	53.1
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 17 responden (53,1%), dibandingkan laki-laki sebanyak 15 responden (46,9%).

Distribusi berdasarkan umur dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
9	8	25,0
10	15	46,9
11	8	25,0
12	1	3,1
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur terbanyak yaitu 10 tahun sebanyak 15 responden (46,9%), kemudian diikuti dengan umur 9 dan 11 tahun memiliki angka yang sama sebanyak 8 responden (25,0%), Serta diikuti juga dengan umur 12 tahun sebanyak 1 responden (3,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Menyikat Gigi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi Menyikat Gigi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Meyikat Gigi	2	6,3
1 kali sehari	7	21,9
2 kali sehari	23	71,9
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas distribusi responden berdasarkan frekuensi menyikat gigi terbanyak yaitu 2 kali sehari sebanyak 23 responden (71,9%), diikuti yang menyikat gigi 1 kali sehari sebanyak 7 responden (21,9%). Serta diikuti juga dengan tidak menyikat gigi sebanyak 2 responden (6,3%).

Distribusi berdasarkan waktu-waktu menyikat gigi dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Menyikat Gigi

Waktu Menyikat Gigi	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Menyikat Gigi	2	6,3
Saat Mandi	12	37,5
Setelah Sarapan	3	9,4
Setelah Sarapan Pagi dan Sebelum Tidur Malam	15	46,9
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak berdasarkan waktu menyikat gigi yaitu saat mandi sebanyak sebanyak 15 responden (46,9%), dan diikuti dengan yang menyikat gigi setelah sarapan sebanyak 13 responden

(40,6%). Serta diikuti juga dengan menyikat gigi setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam sebanyak 4 responden (12,5%).

Distribusi berdasarkan kriteria OHI-S dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria OHI-S

OHI-S	Jumlah	Persentase (%)
Baik	8	25,0
Sedang	11	34,4
Buruk	13	40,6
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas yang menunjukkan distribusi responden berdasarkan kriteria OHI-S terbanyak yaitu OHI-S buruk sebanyak 13 responden (40,6%), kriteria OHI-S sedang sebanyak 11 responden (34,4%). Serta diikuti juga dengan kriteria OHI-S baik sebanyak 8 responden (25,0%).

Tabel 6. Tabel Silang, Frekuensi Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut

Frekuensi Menyikat Gigi	Kriteria OHI-S							
	Baik	(%)	Sedang	(%)	Buruk	(%)	Jml	(%)
Tidak menyikat gigi	0	0	0	0	2	6,3	2	6,3
1 kali sehari	0	0	0	0	7	21,9	7	21,9
2 kali sehari	8	25,0	11	34,4	4	12,5	23	71,9
Total	8	25,0	11	34,4	13	40,6	32	100

Berdasarkan tabel silang di atas, menunjukkan bahwa responden yang menyikat gigi 2 kali dalam sehari sebagian besar memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik. Sementara itu, responden yang hanya menyikat gigi 1 kali dalam sehari lebih banyak memiliki kebersihan gigi yang buruk. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin sering menyikat gigi, maka semakin baik tingkat kebersihan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak (kotoran atau

sisir makanan di permukaan gigi) secara mekanis. Menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal dua kali sehari merupakan cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana, sedangkan waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah pagi setelah makan dan malam sebelum tidur (Syaripah, dkk. 2023).

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas yaitu distribusi frekuensi menyikat gigi menunjukkan bahwa responden yang menyikat gigi 2 kali sehari ada 23 responden (71,9%), yang menyikat gigi 1 kali dalam sehari ada 7 responden (21,9%), dan yang tidak menyikat gigi ada 2 responden (6,3%). Dapat dilihat jelas bahwa masih ada responden yang tidak menyikat gigi, dan responden yang menyikat gigi paling banyak yaitu menyikat gigi 2 kali dalam sehari dengan jumlah 23 responden. Meskipun mereka sudah mengetahui hal tersebut yaitu tentang menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 2 kali dalam sehari dan pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, karena responden sering dilakukan edukasi tentang cara menyikat gigi yang benar dan tepat yaitu 2 kali dalam sehari dan pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, akan tetapi mereka tidak mau melakukannya karena merasa tidak penting untuk menyikat gigi, merasa malas, tidak ada pengawasan dari orang tua. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku, tetapi tidak menjamin seseorang akan langsung melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan tabel 4 di atas distribusi waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa yang menyikat gigi pada saat bersamaan dengan mandi ada 12 responden (37,5%), yang menyikat gigi setelah sarapan ada 3 responden (9,4%), dan yang menyikat gigi pada waktu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam ada 15 responden (46,9%), dan yang tidak menyikat gigi ada 2 responden (6,3%). Dapat dilihat jelas bahwa sebagian besar responden menyikat gigi pada waktu 2 kali yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraeni, dkk (2021) di SDN Kota

Tangerang. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 70% siswa kelas IV dan V telah memiliki kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, namun sebagian besar tidak melakukannya pada waktu yang dianjurkan, seperti setelah sarapan dan sebelum tidur. Akibatnya, nilai OHIS masih tergolong buruk, yang menandakan adanya plak dan sisa makanan yang tertinggal.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada tabel 5 di atas yaitu kriteria OHI-S menunjukkan bahwa kriteria OHIS buruk ada 13 responden (40,6%), kriteria sedang ada 11 responden (34,4%), dan kriteria baik ada 8 responden (25,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Meskipun responden sering dilakukan edukasi oleh mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Manado melalui program edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu minimal 2 kali sehari dan di waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Mereka sudah mengetahui hal tersebut. Namun, masih ada beberapa responden yang tidak melakukannya dengan benar dan tepat dikarenakan kurangnya peringatan dan pengawasan dari orangtua dan ada kemungkinan kemalasan untuk mau dan melakukannya setiap hari dan di waktu yang tepat.

Berdasarkan tabel silang diatas mengenai frekuensi menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut menunjukkan bahwa responden yang menyikat gigi 2 kali dalam sehari ada 4 responden memiliki kategori buruk, ada 11 responden kategori sedang, dan 8 responden kategori baik. Kemudian yang menyikat gigi 1 kali dalam sehari ada 7 responden kategori buruk, dan yang tidak menyikat gigi ada 2 responden dengan kategori buruk. Maka jumlah keseluruhan dari hasil tabel silang di atas menunjukkan bahwa ada 13 responden yang memiliki kategori buruk, 11 responden memiliki kategori sedang, dan 8 responden memiliki kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa

telah menyikat gigi dua kali sehari, hal tersebut belum sepenuhnya menjamin kebersihan gigi dan mulut yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti teknik menyikat yang tidak tepat, waktu menyikat gigi yang kurang sesuai (misalnya sebelum sarapan). Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Putri (2019) yang menemukan bahwa teknik menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan kebersihan gigi dan mulut tetap buruk meskipun frekuensinya sesuai anjuran.

Dengan demikian, selain frekuensi, perlu diperhatikan juga cara dan waktu menyikat gigi agar kebersihan mulut dapat tercapai secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V di SD Advent 04 Ranotana Kecamatan Wanea Kota Manado, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak menyikat gigi 2 kali sehari mempunyai kriteria OHIS sedang. Setelah melaksanakan penelitian dan membahas hasil penelitian ini, peneliti dapat memberi saran : Bagi Responden Diharapkan agar responden selalu membiasakan diri untuk menyikat gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, dengan teknik menyikat gigi yang benar dan tepat. Bagi Institusi Pendidikan Hasil dari penelitian ini maka diharapkan institusi pendidikan dapat mengadakan kegiatan edukasi rutin mengenai pentingnya menyikat gigi 2 kali dalam sehari serta melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut siswa. Serta sekolah juga dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan pemeriksaan gigi berkala. Bagi Orang Tua diharapkan dapat mengingatkan dan mengawasi anak dalam membiasakan hidup bersih dan sehat, terutama dalam hal menyikat gigi secara teratur dengan cara yang tepat dan benar. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih

besar atau melibatkan variabel lain seperti pengetahuan, sikap, dan teknik menyikat gigi, agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, dan dkk, 2018, Frekuensi tentang menyikat gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Adnyasari, N, P, S, M., Syahriel, D., Haryani, I, A, D. (2023). Plaque Control In Periodontal Disease. Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG) : Vol. 19 No. 1 <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/interdental/issue/view/343>
- Ambarita, E, N & Lilia, D. (2024). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karang Gigi Di Poli Gigi RSUD Dr. H.M. Rabain Kabupaten Muara Enim. M
- Anggraeni, A, N, D, F., Prasetyo, S., Mahirawatie, I, C.(2022). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. Indonesian Journal of Health and Medical Volume 2 No 4 Oktober 2022 <file:///C:/Users/Hype%20GLK/Downloads/173-Article%20Text-387-1-10-20221013.pdf>
- Aqidatunisa, H, A., Hidayati, S, Ulfah, S, F.(2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Skala Kesehatan Vol 13 No. 2 <https://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/366>
- Azaara, A, N., Neherta, M., Sari, I, M.(2023). Optimalkan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar Saat Berbicara. Cv. Adanu Abimata: Indramayu Jawa Barat.

- Fajar, D, R, F., Mustikwati, H., Khasanah, W, U. (2021). Formulasi Sediaan Obat Kumur Yang Mengandung Ekstrak Herba Tespong (*Oenanthe Javanica* Dc) Sebagai Pencegah Bau Mulut. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 2 No <https://www.neliti.com/id/publications/469902/formulasi-sediaan-obat-kumur-yang-mengandung-ekstrak-herba-tespong-oenanthe-java>
- Himawati, M., Ardan, R., Randi, R. (2024). Hubungan Antara Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Skor Indeks Plak PHP Anak SDN Ciburial 01: Studi Observasional. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers and Students* <https://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/view/57701/2388>.
- Hermanto, V, L, N., Mahirawatie, I, C., Edi, I, s. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Ditinjau Dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass Dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* Vol 2, No 3 <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/issue/view/40>
- Ifitri, I., Faisal, M., Eriyati, E., Doni, A, W. (2024). Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa Smp Negeri 1 Batipuh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sehat Mandiri* Vol.19 No.2 <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/156>
- Jumriani (2018). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sd Inpres Btn Ikip I Kota Makassar
- Jung, W, P., Weik, U., Stiksrud, J, M., Deinzer, R. (2022) What Characterizes Effective Tooth Brushing of Daily Users of Powered versus Manual Toothbrushes
- Kumala, H, A., Niken, D., Richa, Y. (2021). Optimasi Formula Pasta Gigi Kombinasi Ekstrak Boesenbergia pandurata dan Cymbopogon nardus dengan Bahan Pengikat CMC-Na dan Carbomer. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* Vol 11 No 1 <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/8042>
- Kristanti, L, A & Sebtalesey. Y. C (2019). Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis. *Uwais Inspirasi Indonesia: Anggota IKAPI JawaTimur. Jurnal MIDPRO : Volume 11 No.2* <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/117/pdf>
- Mulastin. (2023). Penyuluhan Gosok Gigi Di Sdit Al Hikmahmayong Jepara. *Hikmah Journal of Community Service : Vol. 1 No.1* <https://hijcoms.univ-alhikmahjepara.ac.id/index.php/hijcoms/article/view/2>
- Nasrah & Mardelita, S. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin : Vol.1 No.3* <https://gb.abidan.org/index.php/global/article/view/36>
- Nuraskin, C, A. (2021). Buku Pedoman Pelatihan Upaya Penurunan Indeks Plak Dengan Penggunaan Pasta Gigi Ekstrak Daun Laban. *Depok, 2021 v. 88 hal.; illus: 20 cm*
- Pahjola, V., Nurkkala, M., Virtanen, J, I. (2021). Psychological Distress, Oral Health Behaviour and Related Factors Among Adolescents: Finnish SchoolHealth Promotion Study

- Pariati, P & Lanasari, N, A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar
- Pontoluli, Z, G., Khoman, J, A., Wowor, V, N. (2021). Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi : Vol.9 No.1
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/32366>
- Prasetyowati, S., Gumelar, N, F., Adiko, M, T. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Debris. Surabaya Dental Therapist Journal
<https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo/article/view/3>
- Rustono, R., Romantis, C. B., Purnomo, M., Jauhar, M. (2023). Perilaku Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Pemicu Karies Gigi Pada Anak. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.14 No.2
<file:///C:/Users/Hype%20GLK/Downloads/2081-7576-1-PB.pdf>
- Simamora, A, A., Yasin, K. A., Sagala, N. S. (2024). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Di SDN 200209/25 Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2023. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) : Vol.6 No.1
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/1178>
- Setyaningsih, D. (2019). Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Loka Aksara : Tangerang
- Syaripah., Fahmah, N, I., Kirmawati, R, R., Amperawati, M. (2023). Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Kesehatan : Vol.1 No.2 hlm 210-217
<https://yptb.org/index.php/jik/article/view/279/214>
- Tonglo, T., & Maramis, J. L. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi Dan Karang Gigi Pada Siswa Kelas 1 Smp Benih Papua Di Timikaprovinci Papua Barat. Volume.3 No. 2. Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut (JIGIM) : Vol.3 No.2
<http://repository.poltekkes-manado.ac.id/492/1/%282%29%20JIGIM%20November%202020%20a.n%20Tabita%20Tonglo.pdf>
- Widiawati, M., Barkah, R, F., DS, N, Y. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar (PANCAR) : Vol.6 No.1
<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/333>